BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Makam Sawunggaling

Asal usul Sawunggaling merupakan cerita jaman dulu yang melekat di masyarakat. Cerita Sawunggaling dari dulu sampai sekarang tetap di ingat oleh masyarakat khususnya masyarakat Lidah Wetan. Karena jasa-jasa Sawunggaling, kepatuhan Sawunggaling terhadap ibunya dan keberanian Sawunggaling melawan Belanda menjadikan Sawunggaling di kenang sampai sekarang. Bukan hanya itu karena Sawunggaling merupakan anak tumenggung Surabaya menjadikan Sawunggaling semakin di agungkan oleh masyarakat. Dan Sawunggaling juga memiliki ayam kesayangan yang selalu dibawa kemana-mana dan ayam tersebut selalu menang bila di adu dengan ayam yang lain. Hal tersebut menjadi cirri khas Sawunggaling. Dan sampai akhir hayatnya Sawunggaling melawan Belanda. Dari cerita yang ada di masyarakat sebab meninggalnya sawunggaling sangat beragam. Ada yang menceritakan kalau Sawunggaling itu musanah secara gaib. Dan ada juga yang menceritakan bahwa Sawunggaling meninggal karena sakit parah di daerah Kupang lalu di makamkan di daerah Lidah Wetan.

Karena cerita yang sudah melekat di masyarakat menjadikan makam Sawunggaling di kramatkan oleh masyarakat. Masyarakat percaya bila berdoa di sana maka doanya akan terkabul dan mendapatkan berkah. Dengan banyaknya penziarah yang datang dari berbagai kota maka hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa Sawunggaling merupakan tokoh yang sangat berjasa dan sangat di agungkan oleh masyarakat. Bukan hanya di wilayah Surabaya namun sampai di luar kota Surabaya.

Dalam hal ini Radcliff-Brown berpendapat bahwa analisis budaya hendaknya sampai pada makna dan fungsi yang ada kaitannya dengan kebutuhan dasar semua masyarakat yang disebut "*coaptation*", artinya penyesuaian mutualistik kepentingan para anggota masyarakat. Dalam konteks ini Radcliff-Brown berpendapat bahwa sistem budaya dapat dipandang memiliki kebutuhan sosial. Istilah fungsi dan struktur sosial adalah fenomena sosial yang dilihat dalam masyarakat manusia, bukanlah semata-mata keadaan individu, tetapi dilihat dari hasil struktur sosial yang menyatukan mereka.[1]

B. Analisis Tentang Bentuk-Bentuk Ritual Sawunggaling

Ritual adalah segala hal yang berhubungan dan disangkut pautkan dengan upacara keagamaan. Adanya ritual merupakan salah satu dari budaya masyarakat yang penuh dengan simbol-simbol. Dalam hal ini Radcliff-Brown berpendapat bahwa sistem budaya dapat dipandang memiliki kebutuhan sosial.[2]

Dalam ritual selametan di makam Sawunggaling terhadap keberagamaan masyarakat bukan hanya sekedar sebagian pemuas kebutuhan

[1] Suwardi Endarwara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), 109.

[2] Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Suatu Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu melainkan untuk kebutuhan sosial kelompok. Selain itu, Pengaruh ritual slametan di makam Sawunggaling terhadap pola keberagamaan masyarakat ini mempunyai makna dan fungsi yang sangat penting untuk masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat terjadi karena budaya dipandang mempunyai "kebutuhan sosial". Dimana kebudayaan ziarah makam ini muncul karena adaya sebuah tuntunan, baik dari lingkungan atau pendukungnya.

Menurut Geertz, kebudayaan adalah sesuatu yang semiotik atau bersifat semiotis, yaitu hal-hal berhubungan dengan simbol yang tersedia di depan umum dan dikenal serta diberlakukan oleh masyarakat bersangkutan. Sebab kebudayaan adalah anyaman makna-makna, dan manusia adalah binatang yang terperangkap dalam jaring-jaring yang ia tenun sendiri dari makna itu. Di sini, agaknya Geertz seakan-akan menjadi penerus ide-ide dari Max Weber, yang justru merendahkan derajat kemanusiaan.Kebudayaan selain itu bersifat kontekstual dan mengandung makna-makna publik. Clifford Geerts mengartikan kebudayaan sebagai sistem simbolis. Jika kebudayaan ditekankan secara terpisah dari individu, maka akan adanya sebuah multi tafsir secara bahasa. Menurut Clifford Geerts dalam satu kebudayaan terdapat sistem-sistem budaya yang salah satunya adalah agama. Kemudian menurut Clifford Geerts, simbol-simbol dalam agama tersebut menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah hilang dalam symbol agama tersebut menyebabkan penganutnya melakukan sesuatu ritual keagamaan.[3]

Dalam ritual slametan di makam Sawunggaling peranan masyarakat sangat penting karena tanpa adanya peran masyarakat ritual slametan makam Sawunggaling tidak akan pernah terjadi. Karena setiap prosesi ritual harus melibatkan peran masyarakat sekitar. Dari mulai prosesi ritual yang pertama yaitu dari acara khotmil qur'an, kemudian acara bersih makam, acara mengganti kelambu putih makam, acara pawai budaya dan yang terakhir acara slametan. Semua itu memerlukan peran masyarakat sekitar. Dan dalam hal ini masyarakat sangat antusia dan saling gotong royong dalam tersebut.

C. Analisis Tentang Makna Ritual Slametan Makam Sawunggaling

Melihat lebih jauh tentang pemaknaan, marilah kita mulai dengan sebuah paradigma. Paradigma adalah bahwa simbol-simbol sakral berfungsi untuk mensistesiskan suatu etos bangsa, yaitu nada, ciri, dan kualitas kehidupan mereka, moralnya dan gaya estetis dan suasana hati mereka, dan pandangan hidup mereka, yaitu gambaran yang mereka miliki tentang cara bertindak, gagasan-gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan, dan simbol-simbol religius merumuskan sebuah kesesuaian dasariah antara sebuah gaya kehidupan tertentu dan sebuah metafisika khusus (jika, paling sering, implisit); dan dengan melakukan itu mendukung masing-masing dengan otoritas yang dipinjam dari yang lain.

[3] Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa berkepanjangan lagi, lantas suatu agama adalah (1) sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk (2) menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan (3) merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan (4) membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas, sehingga (5) suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realistis.[4]

Penjelasan di atas sedikit memberikan kita gambaran bahwa ritual slametan makam Sawunggaling adalah suatu tradisi dari sebuah ritual-keagamaan yang mengandung dimensi-dimensi sosial, ekonomi, dan agama, yang dikemas sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi pemaknaan atas apa yang akan disampaikan oleh tradisi tersebut. Pemaknaan tersebut berasal dari apa yang dirasakan manusia dalam dirinya, yang itu dapat membuat manusia merumuskan konsep-konsep pemaknaan itu sendiri.

Disini, apa yang diteorikan oleh Peter L. Berger bahwa agama dan budaya saling menguatkan, tampaknya memang terlihat nyata. Di satu sisi agama melegitimasi budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dan di sisi lain budaya memberikan cover kepada agama sehingga agama dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Bagi masyarakat sekitar, upacara ini bermakna positif tidak hanya bagi keberagamaan, tetapi juga bagi alam sekitarnya. Bagaimana tidak, karena secara tidak langsung penerimaan, penjagaan, serta pelestarian dapat terwujud

[4] Ibid, 9-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalamnya. Sehingga, kegiatan ini dapat menjaga keseimbangan alam agar tidak terjadi hal-hal yang negatif dan tidak diinginkan.

Kaitannya dengan hal tersebut diatas, masyarakat mulai sadar bahwa keselamatan dan keberuntungan dapat terjadi itu tergantung dari diri mereka sendiri. Karena berkaitan dengan alam, maka mereka harus menghargai, menjaga, menghormati serta melestarikan leluhur agar tetap terjaga kelestariannya.

Adanya ritual slametan makam Sawunggaling tersebut merupakan salah satu dari budaya masyarakat yang penuh dengan simbol-simbol. Sebagai mahkluk yang berbudaya, segala tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan maupun religinya selalu diwarnai dengan simbolisme yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan atau mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri kepada simbol-simbol. Simbolisme selain menonjol perananya dalam hal religi juga menonjol peranannya dalam hal tradisi atau adat istiadat. Dalam hal ini, simbolisme dapat dilihat dalam upacara-upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi yang tua ke generasi berikutnya yang lebih muda.[5]

Pandangan Durkheim mengenai makna dan fungsi ritual dalam masyarakat sebagai suatu aktifitas untuk mengembalikan kesatuan

[5]Ibid, Budiono Herusatoto. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengilhami para antropolog untuk menerapkan pandangan ritual sebagai simbol.[6]

Ritual slametan makam Sawunggaling merupakan sebuah upacara dan selametan yang secara umum mempunyai makna yang hampir sama dengan kebanyakan ritual yang diadakan di Jawa dan juga di berbagai pulau lainnya di Indonesia. Makna yang secara umum juga terdapat dalam Ritual slametan makam Sawunggaling ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dan mengungkapkan syukur kepada allah atas semua yang di berikannya kepada manusia. Dan untuk meningkatkan kebersamaan masyarakat. Dan untuk menghormati Sawunggaling yang menjadi pahlawan di Surabaya. Dengan menjaga dan menghormati makam Sawunggaling.[7]

[6]Ibid, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id